

Gambaran Tingkat *Career Decision Self-Efficacy* Siswa Homogen SMA di Jakarta Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Konseling Karier

Agustina Cahyaningrum¹, Dede Rahmat Hidayat², Susi Fitri³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia¹

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia³

E-mail: agustina_1108822003@mhs.unj.ac.id¹, dederhidayat@unj.ac.id²,
susi.fitri@unj.ac.id³

Correspondent Author: Agustina Cahyaningrum, agustina_1108822003@mhs.unj.ac.id

Doi: [10.31316/g-couns.v9i3.7605](https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i3.7605)

Abstrak

Permasalahan yang sering dialami siswa di sekolah yaitu mempersiapkan karier yang matang untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui gambaran *career decision self-efficacy* siswa SMA homogen di Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Sampel yang diambil dengan menggunakan *convenience sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 589 siswa SMA homogen di Jakarta yang dipilih melalui *convenience sampling*. Data dikumpulkan menggunakan instrument *Career Decision Self-efficacy* (CDSE) dan Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistic deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *career decision self-efficacy* yakni 292 siswa (49.58%) berada pada tingkat yang tinggi dan 297 siswa (50.42%) pada tingkat yang rendah. Hasil menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki tingkat *career decision self-efficacy* rendah. Layanan bimbingan konseling karier diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan *career decision self-efficacy* mereka, sehingga siswa mampu mengambil keputusan karier sesuai dengan potensi mereka.

Kata kunci: *career decision self-efficacy*, siswa SMA, bimbingan konseling karier

Abstract

The problem that students often experience at school is preparing a mature career to continue to the college level. The purpose of this study was to determine the description of *career decision self-efficacy* of homogeneous high school students in Jakarta. This study uses a quantitative approach with a survey method. The sample was taken using *convenience sampling*, with a total sample of 589 homogeneous high school students in Jakarta selected through *convenience sampling*. Data were collected using the *Career Decision Self-efficacy* (CDSE) instrument and the data analysis technique used was descriptive statistics. The results showed that the level of *career decision self-efficacy* was 292 students (49.58%) at a high level and 297 students (50.42%) at a low level. The results show that there are still many students who have a low level of *career decision self-efficacy*. Career counselling guidance services are expected to help students improve their *career decision self-efficacy*, so that students are able to make career decisions according to their potential.

Keywords: *career decision self-efficacy*, high school student, guidance and counseling career

Info Artikel

Diterima Februari 2025, disetujui Mei 2025, diterbitkan Agustus 2025

Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta



PENDAHULUAN

Masa remaja seringkali disebut sebagai masa permasalahan dalam kehidupannya, baik dari segi pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Pada masa remaja, individu akan mulai berpikir lebih serius terkait masa depan dan menggali jati diri dengan mulai mencari tahu mengenai peran dalam bidang tertentu, terutama dibidang karier (Bunga & Andre Julius, 2023). Bagi siswa Sekolah menengah Atas (SMA), dengan model Pendidikan yang tidak mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu, tugas ini sangat penting dilakukan sebagai persiapan karier yang matang termasuk saat mereka melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi (Fatimah & Indianti, 2020).

Studi penelitian yang dilakukan Putri, (2018), menunjukkan bahwa 92% siswa SMA/SMK sederajat bingung dan tidak tahu akan menjadi apa kedepannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA/SMK mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karier karena rendahnya tingkat CDSE.

Bimbingan karier merupakan bimbingan yang dilakukan oleh konselor terhadap konseli dengan tujuan memecahkan masalah karier siswa serta memfasilitasi perkembangan karier siswa melalui pendidikan karier/jabatan baik sekarang maupun masa datang. Bimbingan karier merupakan salah satu aspek dari bimbingan keseluruhan. Bagi para siswa SMA yang akan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi, maka siswa tersebut harus memilih jurusan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan jurusan atau program studi yang tepat membutuhkan bimbingan dari para pembimbing dan memerlukan bimbingan karier secara bijaksana (Isra et al., 2021).

Perencanaan karier merupakan usaha yang dilakukan seseorang dalam mempersiapkan arah kariernya dimasa depan. Persoalan yang terjadi pada masa SMA berkaitan dengan karier diantaranya sebagai berikut: a) ketidakmampuan mengikuti pelajaran dengan baik, yang ditandai dengan rendahnya prestasi belajar atau nilai akademik, b) ragu dan kurang mampu melakukan pilihan yang tepat dan cocok untuk dirinya, c) keraguan dan kurang tahu dalam melanjutkan Pendidikan pada jenjang lebih tinggi, dalam memilih Pendidikan dan jurusan, d) memilih Pendidikan dan jurusan, tetapi tidak merasa cocok dengan bakat dan minat yang dimiliki, e) tidak tahu bagaimana mendapatkan pekerjaan, padahal berbagai persyaratan sudah dimiliki (Falyanita Sari & Arlizon, 2023).

Career Decision Self-Efficacy (CDSE) didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan diri individu dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diperlukan dalam proses seleksi karier (Betz et al., 2005). Keputusan karier sangat dipengaruhi oleh teman sebaya dan dukungan yang diterima sebagai faktor yang berpengaruh (Salim et al., 2023). *Self efficacy* secara umum mengacu pada kepercayaan global terhadap kemampuan individu dalam mengatasi berbagai situasi yang menuntut, tidak terduga dan mencerminkan kemampuan pemecahan masalah individu (Marcionetti & Rossier, 2021). Pengambilan keputusan karier merupakan proses yang dilakukan oleh individu dalam memilih Pendidikan dan pekerjaan yang diliputi oleh aspek personal, seperti minat, tipe kepribadian, identitas vokasional, perasaan akan hambatan dan aspek informasi terkait pilihan yang akan ia ambil (Darmasaputro & Gunawan, 2018).

CDSE dikembangkan menjadi 7 (tujuh dimensi didalamnya, yakni: a) *occupational information*, kompetensi yang dimiliki untuk mengumpulkan informasi mengenai karier/pekerjaan/jurusan; b) *goal selection*, kompetensi yang dimiliki untuk menetapkan satu tujuan di antara berbagai alternatif pilihan; c) *self-appraisal*, kompetensi yang dimiliki untuk menggambarkan atau mengevaluasi kemampuan diri secara tepat atau akurat terkait karier/jurusan yang dipilih; d) *school achievement*, kompetensi yang



dimiliki untuk mengevaluasi kemampuan akademik di sekolah sebagai dasar dalam pengambilan keutusan karier; e) *problem solving*, merujuk pada kemampuan individu dalam mengidentifikasi alternatif rencana pemecahan masalah dan mengatasi permasalahan dalam memutuskan karier ketika hasilnya tidak sesuai dengan harapan, f) *social support*, kompetensi yang dimiliki dalam menilai sejauh mana individu merasa didukung oleh lingkungan sosialnya; dan g) *planning*, kompetensi yang dimiliki dalam membuat perencanaan atau berbagi alternatif pilihan karier di masa depan (Jessyca & Suyasa, 2021).

Secara umum bimbingan karier di sekolah adalah untuk membantu siswa dalam memiliki ketrampilan dalam mengambil keputusan mengenai karier di masa depan. Tujuan layanan bimbingan karier yakni supaya siswa dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier serta kehidupan di masa datang. Siswa dapat mengembangkan seluruh potensinya dalam lingkungan Pendidikan, lingkungan masyarakat dan lingkungan pekerjaannya nanti (Isra et al., 2021).

Hasil penelitian terdahulu mendapatkan kesimpulan bahwa kebanyakan siswa SMA khususnya kelas XII masih banyak mengalami kebingungan, yang disebabkan oleh kurangnya kepercayaan akan kemampuan dirinya dan juga pengaruh dari lingkungan sosial teman sebayanya yang mendukung secara positif maupun negative dari pilihan karier siswa tersebut (Firmansyah et al., 2024).

Penelitian selanjutnya menjelaskan mengenai isu ketimpangan kemajuan karier bagi perempuan dalam konteks sekolah homogen untuk anak perempuan, studi ini menunjukkan untuk pertama kalinya suatu bidang di mana stereotip dan kondisi struktural sedemikian rupa sehingga laki-laki dan perempuan dapat mengembangkan self-efficacy dengan setara (Fitzsimmons et al., 2018). Anak-anak yang dididik dalam sekolah homogen memiliki tujuan yang diinginkan terkait dengan lingkungan kelas, *self-esteem*, dan peluang perempuan untuk unggul dalam ilmu pengetahuan (Belcher et al., 2006). Penelitian berikutnya mengenai gambaran efikasi diri generasi Z dalam pengambilan keputusan karier berada pada kategori tinggi. Terdapat dua aspek yang paling berpengaruh terhadap efikasi diri generasi Z dalam keputusan karier yaitu *self-appraisals* (penilaian diri) dan *goal setting* (mensetting tujuan karier). Aspek *self-appraisals* berpengaruh terhadap efikasi diri karier mahasiswa perempuan, sedangkan *goal setting* berpengaruh pada efikasi diri karier pada mahasiswa laki-laki (Sinring & Umar, 2021).

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pekanbaru memperoleh kesimpulan bahwa perencanaan karier siswa berada dalam kategori baik, hanya sedikit yang berada pada kategori belum baik. Adapun jenis layanan bimbingan karier yang diberikan pada sekolah tersebut sangat lengkap dan memadai. Peran dan tanggung jawab guru BK dalam pelaksanaan program bimbingan karier itu sendiri berfokus pada pemilihan peminatan mata pelajaran siswa yang dapat menunjang kariernya (Falyanita Sari & Arlizon, 2023). Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa *career self-efficacy* siswa secara keseluruhan berada pada tingkat tinggi sebanyak 48 siswa (21%), tingkat sedang sebanyak 140 siswa (62%), dan siswa yang berada pada tingkat rendah sebanyak 37 siswa (17%) (Bunga & Andre Julius, 2023).

Penelitian ini memfokuskan subyek penelitian yakni sekolah homogen karena sekolah homogen cenderung memiliki dinamika sosial yang berbeda, yang dapat mempengaruhi tingkat CDSE. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui gambaran tingkat CDSE di sekolah homogen di Jakarta dan implikasinya terhadap bimbingan konseling karier.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan kepada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrument penelitian dengan hasil berupa angka yang diolah dengan analisis statistic tertentu yang bertujuan menguji hipotesis yang ada.

Responden penelitian ini berjumlah 589 siswa dengan total siswa 742, yang diambil dari kelas X sampai kelas XII dengan rentang usia 15-18 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah *convenience sampling*. Teknik ini dilakukan berdasarkan kemauan responden untuk merespon. Pengambilan data dilakukan melalui *Google-form*, yang mana responden mengisi sendiri kuesoner penelitian berdasarkan kisi-kisi teori yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Sampel diambil di salah satu Sekolah homogen yakni di SMA Santa Ursula Jakarta.

Instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah CDSE (*career decision self-efficacy*). Peneliti menggunakan instrument yang telah diadaptasi dan dikembangkan menjadi alat ukur Tarumanagara Career Decision Self-efficacy dengan 7 dimensi yakni *occupational information, goal selection, self-appraisal, school achievement, problem solving, social support, planning*. Instrument diukur dengan menggunakan skala likert dengan jumlah butir 30 dan skor yang digunakan mulai 4 (empat) sampai dengan 1 (satu) berdasarkan gradasi jawaban. Alternatif jawaban dari lima pilihan yang disesuaikan dengan butir-butir pernyataan. Instrument CDSE yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.88, menunjukkan bahwa instrument ini cukup reliabel untuk mengukur CDSE dengan skor 0.951.

Table 1.

Kisi-Kisi Skala *Career Decision Self-Efficacy*

No.	Dimensi	Nomor item	Jumlah
1	<i>Occupational information</i>	1,6,15,23,26	5
2	<i>Goal selection</i>	12, 14, 16, 18, 20	5
3	<i>Self-appraisal</i>	2, 5, 11, 24	4
4	<i>School achievement</i>	29, 30, 32	3
5	<i>Problem solving</i>	4, 8, 13, 17, 25	5
6	<i>Social support</i>	19, 27, 28, 31	4
7	<i>Planning</i>	3, 7, 9, 10	4
Jumlah			30

Setelah peneliti melakukan penyekoran dan memperoleh total dari partisipan, selanjutnya peneliti membuat kategorisasi. Terdapat kategorisasi skala *career decision self efficacy* adalah sebagai berikut:

Table 2.

Katagori *Career Decision Self-Efficacy* (CDSE)

Kategori	Rumus	Interpretasi
<i>High Level</i>	$X \geq \mu$ (Rata-rata populasi)	$T \geq 89.02$
<i>Lower level</i>	$X \leq \mu$ (Rata-rata populasi)	$T \leq 89.02$

Keterangan:

X : jumlah nilai *career decision self efficacy*

M : rata-rata skor total *career decision self-efficacy*



Kriteria interpretasi skor pada *career decision self efficacy* dibagi menjadi dua kriteria, yaitu high level dan low level. Untuk kriteria “*high level*” diartikan sebagai tingkat *career decision self-efficacy* responden berada pada kategori tinggi, sedangkan untuk kriteria “*lower level*” diartikan sebagai tingkat *career decision self-efficacy* responden pada kategori rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan menggunakan angket CDSE yaitu sebanyak 589 siswa SMA homogen. Adapun rincian data demografinya sebagai berikut:

Tabel 3.

Data Demografi

Kategori	Frekuensi (N=589)	Persentase
Jenis kelamin		
Perempuan	589	100%
Kelas		
Kelas X	253	42.95%
Kelas XI	244	41.43%
Kelas XII	92	15.62%
Usia		
15 tahun	243	41.26%
16 tahun	241	40.92%
17 tahun	101	17.15%
18 tahun	4	0.68%

Berdasarkan analisis hasil jawaban responden untuk data demografi, meliputi jenis kelamin, usia, dan kelas menunjukkan bahwa responden merupakan siswa di sekolah homogen perempuan, responden kelas X sebanyak 253 siswa (42.95%), kelas XI sebanyak 244 siswa (41.43%) dan kelas XII sebanyak 92 siswa (15.62%). Untuk usia responden, siswa yang berusia 15 tahun sebanyak 243 siswa (41.26%), siswa yang berusia 16 tahun sebanyak 241 siswa (40.92%), siswa yang berusia 17 tahun sebanyak 101 siswa (17.15%) dan siswa yang berusia 18 tahun sebanyak 4 siswa (0.68%)

Tabel 4.

Kategori *Career Decision Self-efficacy* siswa homogen di Jakarta

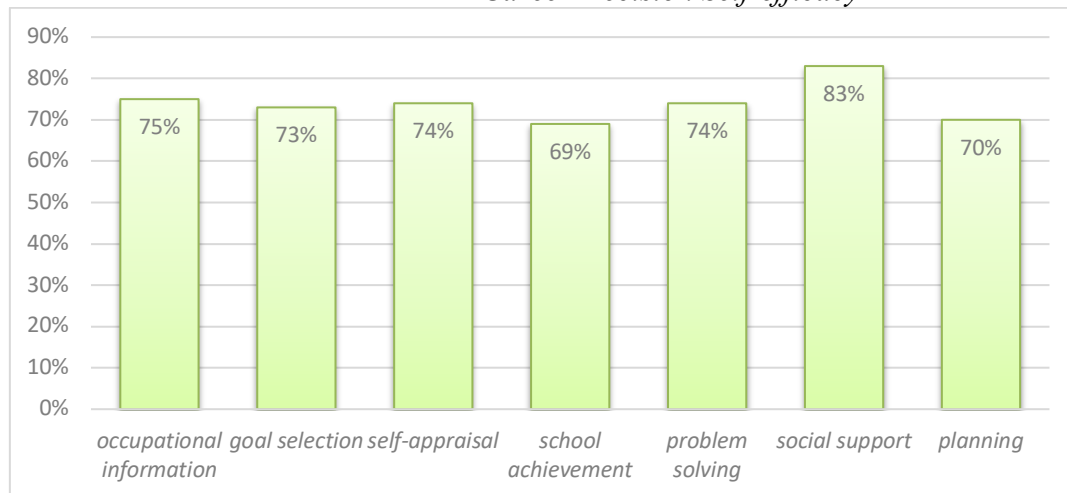
Mean teoritik	Nilai 89.02	Jumlah Siswa	Persentase
<i>High level</i>	$X \geq 89.02$	292	49.58%
<i>Lower level</i>	$X \leq 89.02$	297	50.42%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa 589 sampel penelitian diketahui terdapat 292 (49.58%) memiliki *career decision self-efficacy* tinggi dan 297 (50.42%) siswa memiliki tingkat *career decision self-efficacy* rendah. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas siswa masih memiliki *tingkat career decision self-efficacy* rendah.

Analisis selanjutnya yakni analisis terhadap dimensi *career decision self efficacy* yakni 7 dimensi yakni *occupational information, goal selection, self-appraisal, school achievement, problem solving, social support, planning*.



Grafik 1.
Gambaran dimensi *Career Decision Self-efficacy*



Dimensi yang pertama yaitu *occupational information* yang menggambarkan tingkat pemahaman seseorang akan informasi tugas-tugas klasifikasi karier (Jessyca & Y. S. Suyasa, 2021). Hasil menunjukkan bahwa dimensi *occupational information* dalam *career decision self-efficacy* siswa SMA homogen di Jakarta memberikan kontribusi sebesar 75%. Hal ini menunjukkan siswa kurang memiliki kompetensi untuk mengumpulkan informasi mengenai karier/pekerjaan/jurusan.

Dimensi yang kedua yaitu *goal selection* yang menggambarkan kompetensi yang dimiliki untuk menetapkan satu tujuan dari berbagai alternatif pilihan (Jessyca & Suyasa, 2021). Hasil menunjukkan bahwa dimensi *goal selection* dalam *career decision self-efficacy* siswa SMA homogen di Jakarta memberikan kontribusi sebesar 73%. Hal ini menunjukkan siswa masih mengalami kebingungan akan pilihan-pilihan kariernya.

Dimensi yang ketiga yaitu *self-appraisal* yang menggambarkan kompetensi yang dimiliki untuk menggambarkan atau mengevaluasi kemampuan diri secara tepat akurat terkait karier/jurusan yang dipilih (Jessyca & Suyasa, 2021). Hasil menunjukkan bahwa dimensi *self-appraisal* dalam *career decision self-efficacy* siswa SMA homogen di Jakarta memberikan kontribusi sebesar 74%. Hal ini menunjukkan siswa masih belum mampu menggambarkan atau mengevaluasi kemampuan dirinya secara tepat terkait jurusan/karier yang mereka pilih.

Dimensi yang keempat yaitu *school achievement* yang menggambarkan kompetensi yang dimiliki untuk mengevaluasi kemampuan akademik di sekolah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan karier. Hasil menunjukkan bahwa dimensi *school achievement* siswa SMA homogen di Jakarta memberikan kontribusi sebesar 69%. Hal ini menunjukkan kurangnya kompetensi dalam memahami bahwa kemampuan akademiknya berpengaruh akan pengambilan keputusan kariernya.

Dimensi yang kelima yaitu *problem solving* yang merujuk pada kemampuan individu dalam mengidentifikasi alternatif rencana pemecahan masalah dan mengatasi permasalahan dalam memutuskan karier ketika hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Hasil menunjukkan bahwa dimensi *problem solving* siswa SMA homogen di Jakarta memberikan kontribusi sebesar 74%. Hal ini menunjukkan kurangnya kompetensi dalam mengatasi permasalahan dalam menentukan alternatif pilihan karier.



Dimensi yang keenam yaitu *social support* yang merujuk pada kompetensi yang dimiliki dalam menilai sejauh mana individu didukung oleh lingkungan sosialnya. Hasil menunjukkan bahwa dimensi *social support* siswa SMA homogen di Jakarta memberikan kontribusi 83%. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk memahami dukungan di lingkungan sekitar mereka.

Dimensi yang ketujuh yaitu *planning* yang merujuk pada kompetensi yang dimiliki dalam membuat perencanaan atau berbagai alternatif pilihan karier di masa depan. Hasil menunjukkan bahwa dimensi *planning* siswa SMA homogen di Jakarta memberikan kontribusi sebesar 70%. Hal ini menunjukkan bahwa mereka kurang mampu membuat perencanaan untuk alternatif pilihan kariernya.

Dari data di atas disimpulkan bahwa siswa SMA homogen di Jakarta masih perlu meningkatkan *Career decision self efficacy*, dikarenakan banyak dimensi yang menunjukkan hasil masih rendah. Sebagai konselor sangat diperlukan untuk membantu konseli mengembangkan sikap *self-efficacy*, penerimaan diri dan penilaian diri sehingga konseli mampu menghadapi permasalahan masa depannya secara mandiri (Hidayat, Dede Rahmat et al., 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Bunga & Julius, 2023), yang menemukan bahwa 62% siswa SMA memiliki tingkat CDSE sedang. Temuan ini menunjukkan perlunya program bimbingan karier yang lebih intensif, terutama dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan problem solving dan planning.

Untuk membantu siswa dalam merencanakan karier, diperlukan layanan bimbingan karier di sekolah, dimana bimbingan karier merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa memahami dirinya serta memilih karier sesuai dengan potensi dan minatnya. Layanan ini juga bertujuan agar siswa dapat menentukan studi lanjutan yang akan dipilih sehingga karier yang akan dicapai tepat dan sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Attika, 2020). Guru Bk selaku praktisi di lapangan, perlu untuk memiliki pemahaman yang menyeluruh dan mendalam terkait faktor-faktor personal siswa. Hal ini akan membantu para ahli dan praktisi dibidang bimbingan dan konseling karier untuk melihat keadaan yang dialami siswa dengan lebih jelas, memahami dengan akurat tentang faktor-faktor dalam perkembangan kariernya dan merancang strategi dalam rangka mengatasi kesulitan yang ditemui siswa (Tiarani & Rahmawati, 2022). Perencanaan karier harus dapat disusun sedini mungkin, karena tinggi minat siswa dalam memilih karier bisa menjadi faktor persaingan berat terhadap siswa satu dengan siswa yang lain (Indrasari et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida et al., (2020), diperoleh kesimpulan yakni, layanan Bimbingan karier dalam meningkatkan perencanaan karier siswa diawali dengan langkah persiapan bimbingan karier yang meliputi merumuskan tujuan bimbingan karier, menetapkan materi dan metode bimbingan karier, menetapkan jadwal dan waktu pelaksanaan bimbingan karier, dan menyiapkan ukuran keberhasilan layanan bimbingan karier. Kemudian tahap selanjutnya yakni pelaksanaan bimbingan karier yang mencakup pelaksanaan secara kelompok dan individual. Dan tahap akhir yakni langkah evaluasi bimbingan karier.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Widyowati, 2018), pelatihan perencanaan karier memberikan pemahaman yang membangun kesadaran siswa mengenai potensi dan keterbatasan diri, memebrikan pemahaman mengenai berbagai alternatif peluang karier dan memiliki ketrampilan dalam menentukan pilihan karier. Dengan mengoptimalkan pemahaman siswa mengenai keprabiadn karier mereka dan



menghubungkan dengan pilihan karier yang sesuai, siswa dapat membuat keputusan karier yang lebih baik (Husniah et al., 2023).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa career decision self-efficacy siswa SMA homogen di Jakarta mayoritas berada pada kategori rendah. Penelitian ini memberikan implikasi bagi guru bimbingan konseling khususnya di SMA untuk lebih memperhatikan pilihan karier siswa, sehingga siswa dapat menentukan pilihan kariernya yang sesuai dengan potensi dirinya. Perlu adanya pemberian layanan bimbingan konseling karier yang tepat agar career decision self-efficacy siswa semakin meningkat. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai career decision self-efficacy diharapkan melakukan penelitian mengenai intervensi lain yang efektif untuk meningkatkan career decision self efficacy siswa.

Guru BK disarankan untuk mengembangkan modul bimbingan karier yang terfikus pada peningkatan kemampuan problem solving dan planning siswa. Saran yang diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah dengan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi CDSE, seperti dukungan keluarga dan pengaruh media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Attika, S. (2020). Layanan Bimbingan Karier Untuk Mengembangkan Perencanaan Karier Siswa SMA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 2(1). <https://doi.org/10.35334/jbkb.v2i1.1471>
- Belcher, C., Frey, A., & Yankeelov, P. (2006). The Effects Of Single-Sex Classrooms On Classroom Environment, Self-Esteem, And Standardized Test Scores. *School Social Work Journal*, 31(1). <https://psycnet.apa.org/record/2006-20532-006>
- Betz, N. E., Hammond, M. S., & Multon, K. D. (2005). Reliability And Validity Of Five-Level Response Continua For The Career Decision Self-Efficacy Scale. *Journal Of Career Assessment*, 13(2), 131–149. <https://doi.org/10.1177/1069072704273123>
- Bunga., & Julius, A. (2023). Profil Career Self-Efficacy Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Majalayah tahun Akademik 2022/2023. *Jurnal Dinamu*, 3(1), 81–87. <https://doi.org/10.32627/dinamu.v3i1.854>
- Damayanti, D., & Widyowati, A. (2018). Peningkatan Career Decision Making Self Efficacy (CDMSE) Melalui Pelatihan Perencanaan Karir Pada Siswa SMK. *HUMANITAS*, 15(1). <https://doi.org/10.26555/humanitas.v15i1.7409>
- Darmasaputro, A., & Gunawan, W. (2018). Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier Dan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 14(1). <https://doi.org/10.24014/jp.v14i1.5004>
- Farida, F., Sobari, T., & Irmayanti, R. (2020). Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik Di Sma. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(5). <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i5.5777>
- Fatimah, D. G., & Indianti, W. (2020). Peran Gender Sebagai Moderator Dalam Hubungan Gaya Berpikir Dan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.24912/provita.v13i2.9649>
- Firmansyah, R., Firman, N., & Rahman, M. N. A. (2024). Self Efficacy Dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Pemilihan Keputusan Karir Siswa. *Guiding World Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1). <https://doi.org/10.33627/gw.v7i1.1724>



- Fitzsimmons, T. W., Yates, M. S., & Callan, V. (2018). Hands Up For Gender Equality: A Major Study Into Confidence And Career Intentions Of Adolescent Girls And Boys. Brisbane, Qld: AIBE Centre For Gender Equality In The Workplace – The University Of Queensland.
https://bel.uq.edu.au/files/28153/hands_up_for_gender_equality.pdf
- Husniah, W. O., Edison, E., & Elu, E. S. R. (2023). Peningkatan Perencanaan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi Karier Dengan Menerapkan Teori Karier Holland. Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton, 9(3).
<https://doi.org/10.35326/pencerah.v9i3.3498>
- Indrasari, H., Marguin, M., & Hadianti, N. (2022). Bimbingan Dan Konseling Karir Pada Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Nanga Pinoh. Juwara Jurnal Wawasan Dan Aksara, 2(2). <https://doi.org/10.58740/juwara.v2i2.54>
- Isra, F., Yusuf, A. M., Megaiswari, M., & Afdhal, A. (2021). BIMBINGAN KONSELING KARIER BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS. Pamomong: Journal Of Islamic Educational Counseling, 1(2).
<https://doi.org/10.18326/pamomong.v1i2.100-110>
- Jessyca, J., & Y. S. Suyasa, P. T. (2021). Uji Validitas Isi Tarumanagara Career Decision Self-Efficacy Scale. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni, 5(1).
<https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i1.9987.2021>
- Marcionetti, J., & Rossier, J. (2021). A Longitudinal Study Of Relations Among Adolescents' Self-Esteem, General Self-Efficacy, Career Adaptability, And Life Satisfaction. Journal Of Career Development, 48(4).
<https://doi.org/10.1177/0894845319861691>
- Putri, N. (2018). Angka Siswa Yang Salah Pilih Jurusan Masih Tinggi. Skystar Venture.
<https://skystarventures.com/blog/business/youthmanual-angka-siswa-yang-salah-pilih-jurusan-masih-tinggi/>
- Rahmat, H. D., Cahyawulan, W., & Alfian, R. (2019). Karier Teori Dan Aplikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Komprehensif (Nandita Alfaras, Ed.). CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Salim, A. R. M., Istiasih, M. R., Rumlatur, N. A., & Biondi Situmorang, D. D. (2023). The Role Of Career Decision Self-Efficacy As A Mediator Of Peer Support On Students' Career Adaptability. Heliyon, 9(4).
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14911>
- Sari, F., & Arlizon, R. (2023). Analisis Perencanaan Karier Siswa Pada Kurikulum Merdeka Dan Program BK Di Sekolah. In Journal Of Education Research (Vol. 4, Issue 4). <https://doi.org/10.37985/je.v4i4.738>
- Sinring, A., & Umar, N. F. (2021). Perbedaan Efikasi Diri Generasi Z Dalam Mengambil Keputusan Karir. Seminar Nasional LP2M UNM.
<https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25664>
- Soejanto Laily Tiarani, & Ajeng Intan Nur Rahmawati. (2022). Peran Career Decision Making Difficulties Sebagai Mediator Hubungan Antara Career Decision Making Self Efficacy Dan Career Decision Making. Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 1.
<https://doi.org/10.59672/jbk.v1i2.2576>

